BAB II PERAN IBU UNTUK MENDIDIK ANAK SESUAI AJARAN ISLAM

II.1 Teori Ibu

II.1.1 Teori Ibu Secara Umum

Kata ibu secara etimologi berasal dari bahasa Malayu yang berarti seorang perempuan yang melahirkan atau membesarkan anak, panggilan hormat terhadap wanita yang telah berumur, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami dan panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum bersuami. Berdasarkan etimologi tersebut maka ibu adalah sebutan untuk seorang wanita yang telah menikah, telah memiliki anak, yang sudah berumur ataupun panggilan yang tidak lazim yang umumnya diucapkan oleh seseorang kepada wanita yang belum menikah atau sudah menikah sebagai rasa hormat.

Dalam kesuksesan ataupun kegagalan ada seseorang yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan tersebut salah satunya dalam keluarga adalah ibu. Menurut Ulfiiah (2016), ibu dalam keluarga adalah sebagai seorang pendidik, orang tua, pengasuh dan pemberi kasih sayang terhadap suami dan anak. Maka dapat diuraikan bahwa ibu dalam keluarga memiliki banyak peran tidak hanya sebagai ibu tetapi juga sebagai pendidik untuk anak yang menentukan gagal dan sukses seorang anak.

II.1.1.1 Teori Ibu dalam Islam

Menurut Ulfiah (2016), Ibu dalam keluarga adalah sebagai seorang pendidik, orang tua, pengasuh dan pemberi kasih sayang terhadap suami dan anak. Maka dapat diuraikan bahwa ibu dalam keluarga memiliki banyak peran tidak hanya sebagai pasangan ayah tetapi juga sebagai pendidik untuk anak yang menentukan gagal dan suksesnya seorang anak. Dalam memberikan teladan kepada anak secara Islam, panutan yang baik dalam pandangan Islam adalah Rasulullah SAW yang memberikan contoh dengan sikap penyayang, lemah lembut dan perhatian kepada anak.

Seorang penyair bernama Hafiz Ibrahim mengungkapkan dalam syairnya "*Ibu adalah madrasah (Sekolah), bila engkau menyiapkan berarti engkau menyiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya*". Maka peran ibu dalam mendidik anak dalam agama dan kepribadian bukan hanya berguna untuk ibu dan anak saja melaikan berguna pula kepada negara karena ibu telah membentuk anak menjadi insan yang berkualitas. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah memerintahkan kepada pendidik agar dapat bertanggung jawab dan tidak meremehkan amanah dari Allah tersebut. Apabila seorang pendidik atau ibu meremehkan kewajiban tersebut maka Allah memberi peringatan keras (Ulwan, 1990).

II.1.1.2 Peran Ibu

Menurut Ulwan (1990) Wanita yang sudah menikah memiliki tugas untuk berusaha membahagiakan suami, mengatur rumah dan mendidik anak. Tugas tersebut tidak mudah karena tugas tersebut merupakan tugas yang pokok dan berat. Penyair besar, Ahmad Syauqi Mubarak, mengatakan:

> *Didiklah wanita, karena dia di timur*
> *dianggap sebagai biang kemunduran*
> *Ibu adalah madrasah.*
> *Jika Anda mempersiapkan anak dengan baik,*
> *berarti Anda telah mempersiapkan generasi*
> *yang andal.*

a. Memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikis

   Sering dikatakan bahwa ibu adalah jantung dari keluarga. Dari perumpaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedudukan ibu merupakan tokoh yang sangat penting dalam keluarga. Ibu menjadi pusat logistik, memenuhi kebutuhan fisik, fisiologis untuk janin agar tetap hidup di dalam perut ibu hingga lahir nanti. Ibu juga harus memenuhi kebutuhan lainnya, seperti kebutuhan sosial, kebutuhan psikis yang harus dipenuhi agar suasana keluarga semakin optimal.

b. Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten.

Ibu menciptakan suasana yang mendukung kelancaran perkembangan anak dan semua kelangsungan keberadaan unsur keluarga lainnya. Memberi rasa tenang dan rasa tertampungnya unsur-unsur keluarga.

c. Peran ibu sebagai pendidik yang mampu mengatur dan mengendalikan anak.

Ibu berperan dalam mendidik anak dengan mengembangkan kepribadian, memberikan ajaran dan pendidikan yang konsisten sehingga ketika anak besar akan menjadi seseorang yang konsisten.

d. Ibu sebagai contoh dan teladan

Anak belajar melalui peniruan terhadap orang lain, maka ibu harus memberikan contoh-contoh yang baik terhadap anak dan menjauhi hal-hal yang buruk yang akan ditiru oleh anak. Rasulullah merupakan contoh teladan maka ibu dapat melihat contoh perilaku yang dilakukan Rasulullah kepada anak kecil.

e. Ibu sebagai manajer yang bijaksana

Ibu menjadi manajer di rumah yang mengatur kelancaran rumah tangga dan menanamkan rasa tanggung jawab. Adanya disiplin di dalam keluarga akan memudahkan pergaulan anak di masyarakat.

f. Ibu memberi rangsangan dan pelajaran

Ibu memberikan rangsangan sosial bagi perkembangan anak sejak dalam janin di dalam perut ibu dengan percakapan hingga anak lahir dan tumbuh besar ibu harus mampu memberikan beberapa percakapan yang dapat membuat hubungan ibu dan anak semakin dekat. Ibu juga harus memberikan agama sejak dini kepada anak karena pendidikan akademis dan agama merupakan hak anak yang harus didapat.

Dalam hadits riwayat al-Bukhari dan Muslim disebutkan, Rasulullah SAW bersabda,

"Setiap bayi terlahir dalam keadaan fitrah (bertauhid). Ibu bapaknya yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi."

Dari hadits riwayat tersebut dapat diuraikan bahwa peran orang tua dapat mempengaruhi masa depan anak terutama perihal mendidik anak. Anak akan terbiasa dengan didikan orang tua khususnya ibu yang akan berpengaruh terhadap masa depannya, dalam hadits dicontohkan dengan agama karena agama mengandung aturan seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dalam mendidik anak terdapat dalam aturan agama.

II.1.2 Teori Pendidikan

II.1.2.1 Teori Pendidikan secara umum

Menurut UU no. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Astuti (2013), dalam Joko Sutarto menurut Wilson dan Little bahwa kunci keberhasilan utama pendidikan anak terletak pada kualitas pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan keluarga.

Dapat diuraikan bahwa pendidikan adalah usaha seseorang untuk membentuk suasana belajar agar mendapatkan ilmu dan dapat mengembangkan potensi diri. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan bukan hanya didapatkan di sekolah tetapi juga di lingkungan sekitar khususunya lingkungan rumah. Dasar dari pendidikan di sekolah bermula dari pendidikan yang orang tua berikan kepada anaknya semasa kecil.

Menurut Ulfiah (2016), ada beberapa jenis pola asuh ibu terhadap pendidikan anak yaitu e*nabling* adalah pengasuhan yang mendukung perkembangan psiko-sosial anak atau disebut juga demokratis, sedangkan *constraining* adalah pengasuhan yang menghambat psiko-sosial anak atau otoriter. Dikutip dari (http://dinkesos.babelprov.go.id) menurut Diana Baumrind dalam Uswatun

Hasanah terdapat 4 jenis pola asuh yaitu *authoritative* (demokratis); *authoritarian* (otoriter); permisif; dan *uninvolved* (penelantar).

Tabel II.1. Beberapa Jenis Pola Asuh
Sumber: http://dinkesos.babelprov.go.id/content/pola-asuh-orang-tua-terhadap-anak (Diakses: 28 Januari 2017)

Pola Asuh	**Ciri**
Demokratis	• Adanya kesempatan bagi anak untuk berpendapat • Hukuman diberikan akibat perilaku salah • Memberi pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar • Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak • Orang tua memberi penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai • Orang tua mempunyai pandangan masa depan yang jelas terhadap anak.
Otoriter	• Orang tua menerapkan peraturan yang ketat • Tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat • Segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak • Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal) • Orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian
Permissif	• Memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua • Anak tidak mendapatkan hadiah ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik • Anak tidak mendapatkan hukuman meski anak melanggar peraturan

	• Orang tua kurang kontrol terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari. • Orang tua hanya berperan sebagai pemberi fasilitas.
Penelantaran	• Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. • Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadangkala biayapun dihemat-hemat untuk anak mereka. • Termasuk dalam tipe ini adalah perilaku penelantar secara fisik dan psikis pada ibu yang depresi. Ibu yang depresi pada umumnya tidak mampu memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak-anaknya.

Menurut Ulfiah (2016), pola asuh demokratis dan permisif memiliki dampak positif tetapi kurang tepat apabila diaplikasikan secara keseluruhan kepada anak Indonesia karena tidak sesuai dengan budaya timur sehingga ibu harus memilih dan menggabungkan yang baik dan sesuai dengan budaya ketimuran, sebaiknya pola asuh pendidikan anak yang sesuai dengan budaya timur adalah Islam karena dalam Islam, ibu harus mendidik anak secara tegas dan memberikan hukuman apabila anak berbuat salah tetapi ibu pun harus menunjukan ketegasan dan hukuman tersebut secara halus dan penuh kasih sayang, contoh panutan yang sesuai adalah Rasulullah, meskipun beliau adalah seorang ayah tetapi pendidikan pola asuh anak dapat diaplikasikan oleh ibu. Sedangkan menurut Al-Qussy, setiap pola asuh memiliki dampak positif dan negatif seperti pada pola asuh otoriter meskipun memiliki dampak negatif akan tetapi terdapat dampak positif yaitu dalam penanaman akidah Islam untuk anak. Sedangkan pola asuh demokratis dan permissif meskipun memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak namun juga memiliki dampak negatif karena terlalu membebaskan anak dalam pengambilan keputusan maka dikhawatirkan anak belum dapat mempertanggung

jawabkan keputusan yang telah dipilih selain itu apabila anak tidak diarahkan, maka perilaku anak tidak akan sesuai dengan akidah Islam (Hidayat, 2014). Dari pernyataan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan pola asuh yang sesuai adalah Islam karena merupakan penggabungan dampak positif dari pendidikan demokratis, otoriter dan permissif. Didikan ibu merupakan fondasi utama dalam membentuk insan yang berkualitas sehingga pemilihan panutan dan pemahaman ibu untuk mendidik anak harus baik.

II.1.2.2 Teori Pendidikan dalam Islam

Pendidikan Islam yaitu usaha seorang muslim dengan sadar untuk dapat mendidik dan mengarahkan anak melalui ajaran Islam ke arah yang maksimal untuk mendukung tumbuh kembang anak tersebut dalam Akaha, 2001, 154-155 dikutip dari (www.kajianpustaka.com). Dalam setiap usaha dan tindakan yang disengaja dalam mencapai tujuan harus mempunyai landasan yang kuat sebagai tempat untuk berpijak. Maka aturan dalam agama Islam dapat mengarahkan pendidikan apa yang harus diberikan oleh seorang muslim khususnya ibu kepada anak agar dapat memaksimalkan tumbuh kembang anak menjadi lebih baik.

Allah memerintahkan umat Islam untuk mencari ilmu atau memberikan ilmu. Perintah tersebut terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-4 yang merupakan surat yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah yang berbunyi

> *"Bacalah dengan nama Tuhan-mu yang telah menciptakanm; yakni telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah dengan nama Tuhan-mu Yang Maha Mulia; yakni yang telah mengajarkan dengan pena; yakni telah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".*

Sesungguhnya menerapkan pendidikan Islam kepada anak merupakan kewajiban orang tua tetapi ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak khususnya ketika anak balita. Ibu harus mendidik anak dengan cara melatih dan membiasakan anak melakukan sesuatu sesuai ajaran Islam.

II.1.3 Teori Anak

II.1.3.1 Teori anak secara umum

Anak adalah sebagian dari keluarga yang dilahirkan hasil dari buah cinta ayah dan ibu. Seorang anak tidak akan jauh dari pengasuhan ibu, oleh sebab itu seorang anak memiliki peranan atau tanggung jawab sebagai mestinya anak dalam keluarga. Bagi seorang anak, keluarga memiliki arti dan fungsi yang besar bagi kelangsungan hidup maupun dalam menemukan makna dan tujuan hidup. Karena peranan ibu dalam pembentukan kepribadian anak sangatlah penting untuk menanggulangi dampak-dampak anak sebelum dewasa (Zulkifli, 2009).

Anak merupakan masa depan orang tua sehingga keberhasilan dan suksesnya seorang anak akan menjadi kebanggaan orang tua. Pendidikan anak dalam pengasuhan keluarga yang lengkap dan ditangani langsung oleh seorang ibu akan membentuk seorang anak yang baik dibandingkan ditangani oleh orang lain (Ulfiah, 2016). Terutama anak yang memiliki fase kehidupan yang akan dilalui. diantaranya:

Tabel II.2. Fase Kehidupan manusia menurut Arthur T. Jersild cs.
Sumber: Buku "*Remaja & Masalahnya*" hal.23, penulis Willis (2010)

Usia	**Fase**
X - 0	Permulaan Kehidupan
	Masa Prenatal
	Masa Kelahiran
0 - 1	Masa Bayi
1 - 5	Masa Kanak – Kanak
5 - 12	Masa Anak-anak
12 - 18	Masa Remaja
18 - 25	Masa Dewasa Awal
25 - 45	Masa Dewasa

Pada setiap fase tersebut anak memiliki perubahan sifat dan kebutuhan yang berbeda, disaat itulah lingkungan khususnya ibu harus sigap dalam setiap perubahan yang akan dialami anak seperti memperhatikan, mengontrol dan

mengawasi perkembangan dari setiap fase kehidupan anak agar perubahan sifat anak mengarah ke arah yang positif dan kebutuhan anak terpenuhi. Fase kanak-kanak merupakan masa emas karena pada fase tersebut anak memperhatikan dan meniru orang di sekitar. Pada fase ini tingkah yang dilakukan anak akan terlihat menggemaskan meskipun beberapa tingkah tersebut tidak sepatutnya dilakukan, sehingga ibu perlu memberi perhatian, kasih sayang dan pendidikan yang baik sebagai bekal anak dimasa depan. Namun umumnya pada fase remaja, anak akan lebih membutuhkan perhatian dan kasih sayang ibu, maka apabila ibu luput dalam memberikan perhatian dan kasih sayang, anak akan mencari orang lain sebagai pengganti perhatian dan kasih sayang tersebut (Willis, 2010).

Masa kanak-kanak merupakan masa emas anak karena pada saat fase tersebut anak memperhatikan dan meniru orang di sekitarnya. Pada masa ini tingkah yang dilakukan anak akan terlihat menggemaskan meskipun beberapa tingkah tersebut tidak sepatutnya dilakukan tetapi anak akan melihat respon orang-orang disekitar, contohnya saat anak meniru orang dewasa yang berkata kasar orang-orang disekitarnya merespon dengan tertawa maka anak akan berpikir bahwa kata yang diucapkan merupaka hiburan untuk orang lain. Orang dewasa tidak memahami bahwa respon yang ditunjukan kepada anak tersebut salah dan akan memberikan dampak yang tidak baik karena anak akan mengulang kembali perkataan tersebut sehingga hal tersebut akan menjadi kebiasaan. Saat itu peran orang tua khususunya ibu untuk memperhatikan dan mengontrol anak apabila terdapat tingkah anak yang salah.

Masa anak-anak merupakan masa yang baik karena pada fase tersebut anak-anak akan tumbuh dan berkembang pendidikan dari keluarga ke masyarakat dan lingkungan. Pada saat anak memasuki sekolah dasar anak akan memahami cara berinteraksi.

Masa remaja adalah suatu tahapan kehidupan dimana terdapat peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa tersebut, remaja akan memasuki fase pencarian identitas melalui hal-hal baru seperti lingkungan sekitarnya. Masa remaja adalah masa membentuk dan mengembangkan kepribadian. Sehingga remaja dapat mengembangkan bakat dan menggali potensi sebaik mungkin,

namun masa peralihan itu juga mengalami masa yang rawan seperti pengaruh narkoba, kriminal, *bully* dan kejahatan seks.

Masa dewasa adalah masa manusia mulai menyadari tanggung jawab dan kewajiban individu, pada masa ini campur tangan orang tua mulai berkurang karena anak telah memiliki hak untuk memilih jalan hidup dan mempertanggung jawabkan pilihan tersebut.

II.1.3.1.2 Teori Anak menurut Islam

Telah dijelaskan dalam Al-Quran bahwa

"*Harta dan anak-anak adalah perhiasaan dunia.*." (Q.S. 18:46).

Dari penjelasan tersebut Islam menganggap seorang anak sebagai harta dunia karena apabila anak berhasil dan sukses maka menjadi insan manusia yang berkualitas, maka bukan hanya orang tua yang akan berbahagia tetapi lingkungan atau bahkan negara akan berbangga kepada anak tersebut. Dalam membentuk insan yang berkualitas terdapat orang yang mendidik yaitu orang tua khususnya ibu.

Dalam Islam, Rasulullah merupakan salah satu figur yang wajib dijadikan panutan dalam menghadapi anak karena Rasulullah memberikan kasih sayang dan mendidik dengan cara yang halus kepada anak. Sesungguhnya anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang baik dari orang dilingkungan khususnya orang tua. Orang tua dapat mempelajari cara Rasulullah dalam menghadapi anak dan menjalankan cara tersebut kepada anak.

II.1.4 Pendidikan sesuai ajaran Islam

Dikutip dari Ulwan (1990), Pendidikan anak sesuai ajaran Islam diantaranya:

A. Pendidikan iman

Dalam Hadits Riwayat Thabrani yang berkata

"Didiklah anak-anakmu pada tiga perkara : Mencintai Nabi kamu, mencintai ahli baitnya dan membaca Al-Qur'an.." (H.R. Ath -Thabrani).

Dalam hadits riwayat tersebut maka Allah telah memerintahkan bahwa setiap orang tua harus mengerahkan usahanya untuk membina anak-anaknya untuk menciptakan kondisi keluarga yang saleh. Dalam hadits tersebut dimaksudkan agar setiap pendidik mengetahui amanat dan tanggung jawab besar kepada anak didiknya pada khususnya tanggung jawab ibu sebagai pendidik.

1. **Membuka kehidupan anak dengan kalimat *La Illaha Illa'I-Lah***

   Al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. Dari Nabi saw. Bahwa belaiu bersabda:

   Bacakanlah kepada anak-anak kamu kalimat pertama dengan La Illaha Illa 'I-Lah (Tidak Ada Tuhan selain Allah)

   Tujuan pembacaan tersebut yaitu untuk membuka kalimat tauhid dan sesuatu yang pertama diucapkan oleh lisan dan lafazh kepada anak, maka kalimat tersebut yang akan dipahami anak.

2. **Mengenalkan Hukum-hukum Halal dan Haram Kepada Anak**

   Apabila sejak kecil anak telah diajarkan antara halal dan haram maka saat masa remaja atau baligh, anak telah memahami perintah dan larangan Allah sehingga tujuan dari anak akan belajar disiplin dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan yang diperbolehkan dan menjauhi yang tidak diperbolehkan.

3. **Memerintah Anak Untuk Beribadah Pada Usia Tujuh Tuhan**

   Tujuan perintah solat tersebut yaitu anak dapat mempelajari hukum-hukum beribadah sejak kecil, sehingga saat anak tumbuh akan terbiasa menaati kewajiban Allah.

4. **Mendidik Anak Untuk Mencintai Rasul dan membaca AL-Qur'an**

   Tujuan untuk mencintai Rasul dan membaca Al-Qur'an yaitu agar anak mampu meneladani perjalanan hidup seperti perjuangan dan jihad yang tercantum didalam Al-Qur'an serta terikat dengan Al-Qur'an agar dapat menguatkan akidah Islam.

B. Pendidikan Akhlak (Moral)

Pendidikan moral adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai dan tabiat yang dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usianya masih kecil hingga tumbuh dewasa.

Apabila sejak masa kanak-kanak, anak tumbuh dan berkembang dengan beriman kepada Allah dan terdidik untuk takut, ingat dan meminta kepada Allah maka kebiasaan tersebut akan berlanjut di masa yang akan datang. Apabila ibu tidak mendidik moral anak maka anak akan tumbuh dewasa dengan penyimpangan, kesesatan dan kekafiran serta bertindak sesuai hawa nafsu dan mengikuti bisikan setan. Hal yang akan dapat ditimbulkan dari kerusakan moral adalah menghancurkan kepribadian, menanamkan kebencian dalam masyarakat.

C. Pendidikan Fisik

Tanggung jawab yang lain yang harus diajarkan kepada anak adalah pendidikan fisik yang berguna untuk membentuk fisik anak tersebut menjadi anak yang tumbuh sehat, kondisi fisik yang kuat, bergairah, bersemangat dan terhindar dari penyakit menular.

Rasulullah bersabda:

"Orang Mu'min yang kuat adalah yang lebih baik dan lebih disukai oleh Allah daripada orang Mu'min yang lemah..." (H.R. Muslim)

Dalam sabda Rasulullah mengatakan bahwa:

"Orang mu'min yang kuat adalah lebih baik dan lebih disukai oleh Allah daripada mu'min yang lemah ..."

Rasulullah menganjurkan orang tua untuk mendidik anak untuk menjaga fisik, anjuran yang diberikan oleh Rasulullah adalah berkuda, memanah dan berenang. Tujuan dari olahraga berkuda yaitu agar tubuh anak terbiasa untuk menjaga keseimbangan serta menjaga hawa nafsu. Tujuan olahraga memanah yaitu mengajarkan anak untuk fokus dan konsentrasi sedangkan olahraga berenang bertujuan untuk menjaga pernafasan anak.

D. Pendidikan Intelektual

Pendidikan intelektual adalah pendidikan berpikir anak mengenai sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu pengetahuan, modernisme, kesadaran berpikir dan berbudaya. Tujuan dari pendidikan intelektual adalah menumbuhkan sikap pengembangan ilmu dan budaya serta memusatkan pikiran untuk mencapai pemahaman yang dalam, pengetahuan yang mendasar dan pengenalan yang matang dan benar yang berguna untuk kehidupan di masa yang akan datang dari anak.

E. Pendidikan Psikis

Pendidikan psikis adalah mendidik anak menjadi pemberani, jujur, berbuat baik kepada orang lain dan menahan diri ketika marah. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membentuk menyeimbangkan dan menyempurnakan kepribadian anak.

F. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial adalah pendidikan yang berkaitan dengan adab sosial yang baik yang bersumber kepada akidah islamiah agar pergaulan dengan masyarakat dapat terjalin dengan adab yang baik, keseimbangan akal dan tindakan yang bijaksana. Pendidikan sosial akan berkaitan dengan perilaku dan watak dalam kehidupan sehari-hari, tata-krama, kritik sosial, keseimbangan intelektual, politik dan pergaulan dengan orang lain.

G. Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual akan berguna kepada anak agar anak dapat menyadari dan memahami hal yang berkaitan dengan seks, naluri dan perkawinan. Sehingga anak dapat mengetahui yang diharamkan maupun yang dihalalkan dalam Islam serta mampu menerapkan tingkah laku Islami sebagai akhlak. Pendidikan seksual akan memberikan anak mengenai rambu-rambu dalam menghadapi lawan jenis untuk mencegah hal yang dilarang dalam Islam yang akan merugikan anak, orang tua dan orang lain.

II.2 Data Lapangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ulfiah, Seorang anak tanpa bimbingan dan pendiidkan ibu akan mempengaruhi mental serta tumbuh kembang anak sehingga kehadiran ibu dapat membantu mental dan tumbuh kembang anak menjadi lebih baik. Untuk mendukung hal tersebut ibu memiliki peran untuk mendidik anak, pendidikan pola asuh anak yang sesuai dengan budaya timur adalah pendidikan Islam yang memberikan ketegasan dan kedisiplinan tetapi ditunjukan dengan cara yang halus dan penuh kasih sayang. Figur panutan yang baik yang adalah Rasulullah.

Berdasarkan hasil kuisioner yang diambil di kota Cimahi mengungkapkan fakta bahwa 100% ibu telah mengetahui peran sebagai pendidik anak serta telah mengetahui informasi cara mendidik anak bahkan sebelum memiliki anak. Sedangkan sumber media untuk mendapat informasi mengenai tuntunan cara mendidik anak yang bersumber dari orang tua dengan prosentasi 50% dan pendidikan formal maupun informal dengan prosentase 24,9%, namun pendidikan yang diberikan mencakup hal-hal mengenai perilaku, kebiasaan dan aturan yang belum mencakup keseluruhan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam seperti pendidikan fisik, intelektual dan seksual. Hasil kuisioner lain bahwa rata-rata panutan ibu di Cimahi bukanlah Rasulullah dengan prosentase 98,9% dan menjadikan Rasulullah sebagai panutan dengan prosentase 1,1%.

II.3 Resume

Berdasarkan data-data diatas maka Islam memerintahkan seluruh muslim untuk mencari ilmu berdasarkan pada surat Al-Alaq ayat 1-4. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang diberikan ibu kepada anak karena pendidikan ibu merupakan fondasi utama seorang anak yang akan mempengaruhi anak dimasa yang akan datang. Dalam memberikan pendidikan, ibu harus mengetahui pandidikan apa yang harus diberikan kepada anak diantaranya pendidikan iman, moral, fisik, intelektual, psikis, sosial dan seksual. Untuk menerapkan pendidikan tersebut kepada anak, ibu dapat memilih figur Rasulullah sebagai panutan dalam mendidik anak. Namun berdasarkan analisa penulis, beberapa ibu di kota Cimahi belum menjadikan Rasulullah sebagai panutan untuk mendidik anak dan pendidikan yang ibu berikan belum sesuai dengan ajaran Islam.

Maka solusi perancangan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi ibu di Cimahi saat ini yaitu memberikan kampanye mengenai peran dan tanggung jawab ibu untuk memberikan pendidikan kepada anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kampanye yaitu kegiatan yang bertujuan untuk membujuk khalayak tertentu secara langsung untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam periode yang telah ditetapkan (Ruslan, 2013).